

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengungkap hubungan korelasi antar variabel. Desain ini dipilih karena peneliti mencoba untuk menyelidiki hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010). Studi *cross sectional* dalam penelitian ini, adalah pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah diukur dalam waktu yang sama.

B. Populasi Dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010) adalah wilayah generasi yang terdiri atas:

obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah anak usia pra sekolah dan orang tua anak pra sekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang sejumlah 70.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2010) Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Total Sampling*, yaitu mengambil keseluruhan anggota populasi menjadi sampel pada penelitian (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah di TK Bustanul Atfhfal Banding Kecamatan Bringin dengan jumlah 70 anak.

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam pengambilan sampel ada kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria sampel adalah anak usia 4-6 tahun dan orang tua yang dapat membaca, menulis dan orang tua yang tinggal bersama anaknya.
- b. Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriterianya adalah anak yang berusia > 6 tahun, orang tua yang tidak bersedia di wawancarai dan anak yang tidak kooperatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang mulai tanggal 14, 16, dan 17 maret 2020.

D. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu kuesioner. Menurut Notoatmodjo (2010), kuesioner ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir, dimana kuesioner tersebut berisi data demografi responden yang meliputi nomor, umur dan juga pertanyaan negatif dan positif untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua dan pertanyaan untuk mengukur perkembangan pada anak.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner :

1. Alat ukur untuk mengetahui pola asuh berupa kuesioner yang menggunakan skala *Likert*, dimana *pilihannya lebih dari satu*.

Kuesioner pola asuh dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang ada di bab 2 yang digunakan sebagai dasar penelitian, sehingga untuk menguji akurasi alat ukur dilakukan uji validitas dan realibilitas.

2. Alat ukur untuk mengetahui perkembangan anak adalah DDST sesuai dengan usia anak pra sekolah 3-6 tahun (Nurhamidah, 2013).

E. Defisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1. Pola asuh orang tua	sikap orangtua dalam berinteraksi, membimbing, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak yang sukses dalam menjalani kehidupan.	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 33 pertanyaan yang dikembangkan beberapa jenis pola asuh yaitu : permisif, otoriter, demokratis 1.Pola asuh otoriter 12,13,14,15,16,,17,18,19,20,21,22 2.Pola asuh permisif 23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33 3.Pola asuh demokratis 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Jawaban : selalu : 3 Kadang-kadang: 2 Tidak pernah: 1	Permisif : jika didapatkan skor tertinggi pada kuesioner permisif dan mengabaikan skor yang sama pada kuesioner demokratis. Otoriter: jika didapatkan skor tertinggi pada kuesioner otoriter dan mengabaikan skor yang sama pada kuesioner demokratis Demokratis : jika didapatkan skor tertinggi pada kuesioner demokratis	Nominal
2.Perkembangan anak	Perkembangan adalah proses disfungsi sel tubuh, jaringan dan organ, termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.	Menggunakan formulir Denver	Dikategorikan menjadi : 1. Normal: jika tidak ada keterlambatan atau paling banyak satu caution 2. Suspek: jika didapatkan ≥ 2 caution atau ≥ 1 keterlambatan 3. Untestable: apabila ditemukan 1 No Opportunity	Ordinal

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk penelitian, kuesioner harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu (Notoadmojo, 2012). Uji validitas akan dilakukan pada 20 anak usia pra sekolah di TK ABA HJ SITI MURTINAH Ungaran yang karakteristiknya hampir sama dengan tempat penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes (alat ukur) melakukan fungsi ukurnya. Instrumen dikatakan valid dan sudah mampu mengukur apa yang diukur, untuk itu perlu dilakukan uji validitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menganalisa butir-butir pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual dengan menggunakan rumus *product momentpearson* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi

X_i : nilai data ke-i

Y_i : skor factor ke-i

n : banyak data

Jika nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh positif, kemungkinan butir yang diuji tersebut adalah valid. Walaupun positif perlu nilai korelasi (r) tersebut diuji signifikan atau tidaknya. Jika korelasi signifikan maka item instrumen adalah valid.

Instrumen **valid**, jika $r_{hitung} \geq 0.444$

Instrumen **tidak valid**, jika $r_{hitung} \leq 0.444$

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 (Ghozali, 2012). Dimana :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

K : banyak item instrumen

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor item ke-i

s_t^2 : varians total

Dengan kesalahan 5% instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel bila $\alpha > 0,6$.

Didapatkan nilai alpha cronbach adalah 0,979 pada kuesioner pola asuh sehingga dinyatakan reliable karena nilai alpha cronbach $> 0,6$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliable.

G. Pengumpulan data

Pada penelitian ini variabel bebas menggunakan kuesioner dan variabel terikatnya menggunakan denver. Kuesioner diberikan secara langsung pada responden. Untuk memperoleh data dan responden dalam penelitian yang dilakukan melaksanakan prosedur sebagai berikut :

1. Pemilihan asisten penelitian

Penelitian ini di bantu 3 orang asisten peneliti yaitu mahasiswa program studi keperawatan Universitas Ngudi Waluyo semester VII yang telah dikonfirmasi tentang cara pengambilan data menggunakan kuesioner dan menggunakan denver. Persamaan persepsi antara peneliti dan asisten peneliti dilakukan dengan cara simulasi di kontrakan gedang anak

2. Prosedur Administrasi

- a. Proses kegiatan dimulai setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Mengajukan surat ijin uji validitas dari Universitas Ngudi Waluyo diserahkan ke Universitas Ngudi Waluyo.
- c. Mengajukan surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo di serahkan di Universitas Ngudi Waluyo.
- d. Setelah mendapatkan ijin dari Universitas Ngudi Waluyo, peneliti melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah TK Bustanul Athfal untuk melakukan penelitian.

e. Setelah mendapatkan surat balasan untuk melakukan penelitian dari TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

3. Prosedur Pengambilan Data

a. Pengambilan data untuk orang tua

- 1) Peneliti dan asisten peneliti ke TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang untuk menemui responden.
- 2) Calon responden berkumpul di halaman TK Bustanul Athfal.
- 3) Peneliti dan ketiga asisten melakukan sosialisasi kepada responden yaitu dengan memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian.
- 4) Calon responden diberi lembar persetujuan sebagai responden, kemudian peneliti dan asisten peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner tentang pola asuh orang tua dan membagi kuesioner kepada responden untuk diisi.
- 5) Responden diberi kuesioner oleh peneliti dan mengisi sesuai dengan format pertanyaan.
- 6) Peneliti dan asisten peneliti mendampingi responden ketika melakukan pengisian kuesioner untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan yang tidak dipahami oleh responden, peneliti dapat membantu menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut.

- 7) Sesudah responden mengisi kuesioner, peneliti dan asisten meminta kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan diperiksa lagi kelengkapannya.
- 8) Kuesioner yang tidak lengkap dikembalikan lagi kepada responden untuk dilengkapi.
- 9) Mengumpulkan semua kuesioner kepada peneliti dan asisten peneliti.

b. Pengambilan data untuk anak

- 1) Sapa orang tua/ pengasuh dan anak dengan ramah
- 2) Jelaskan tujuan dilakukan tes perkembangan, jelaskan bahwa tes ini bukan untuk mengetahui IQ anak.
- 3) Buat komunikasi yang baik dengan anak.
- 4) Hitung umur anak dan buat garis umur
 - a) Instruksi umum: catat nama anak, tanggal lahir, dan tanggal pemeriksaan pada formulir.
 - b) Umur anak dihitung dengan cara tanggal pemeriksaan dikurangi tanggal lahir.

(1 thn = 12 bulan; 1 bulan = 30 hari; 1 minggu = 7 hari) .
- 5) Tarik garis umur dari garis atas ke bawah dan cantumkan tanggal pemeriksaan pada ujung atas garis umur.
- 6) Melakukan tugas perkembangan untuk tiap sektor perkembangan dimulai dari sektor yang paling mudah dan dimulai dengan tugas

perkembangan yang terletak di sebelah kiri garis umur, kemudian dilanjutkan sampai ke kanan garis umur.

- a) Pada tiap sektor dilakukan minimal 3 tugas perkembangan yang paling dekat di sebelah kiri garis umur serta tiap tugas perkembangan yang ditembus garis umur.
- b) Bila anak tidak mampu untuk melakukan salah satu uji coba pada langkah i (“gagal”; “menolak”; “tidak ada kesempatan”), lakukan uji coba tambahan ke sebelah kiri garis umur pada sektor yang sama sampai anak dapat “lulus” 3 tugas perkembangan.
- c) Bila anak mampu melakukan salah satu tugas perkembangan pada langkah i, lakukan tugas perkembangan tambahan ke sebelah kanan garis umur pada sektor yang sama sampai anak ”gagal” pada 3 tugas perkembangan.

7) Beri skor penilaian

Skor dari tiap ujicoba ditulis pada kotak segi empat.

- a) **P : Pass/** lulus. Anak melakukan ujicoba dengan baik, atau ibu/pengasuh anak memberi laporan anak dapat melakukannya.
- b) **F: Fail/** gagal. Anak tidak dapat melakukan ujicoba dengan baik atau ibu/pengasuh anak memberi laporan anak tidak dapat melakukannya dengan baik
- c) **No: No opportunity/** tidak ada kesempatan. Anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan uji coba karena ada

hambatan. Skor ini hanya boleh dipakai pada ujicoba dengan tanda R

d) **R:** *Refusal*/ menolak. Anak menolak untuk melakukan ujicoba

8) Selama tes perkembangan, amati perilaku anak. Apakah ada perilaku yang khas, bandingkan dengan anak lainnya. Bila ada perilaku yang khas tanyakan kepada orang tua/ pengasuh, apakah perilaku tsb merupakan perilaku sehari-hari yang dimiliki anak tsb. Bila tes perkembangan dilakukan sewaktu anak sakit, merasa lapar. dll dapat memberikan perlakuan yang menghambat tes perkembangan.

9) Mengambil kesimpulan.

H. Uji Instrumen

1. Kuisisioner pola asuh orangtua

Tabel 3.2 Kisi-Kisi pertanyaan pengambilan data

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Pola asuh orangtua	1. Demokratis	1.1 Demokratis dalam berkomunikasi orangtua dan anak	1,2,3,4,5,,6,7
		1.2 Demokratis menerima kritik yang diberikan orangtua	8,9,10,11
	2. Otoriter	2.1 Otoriter serta agresif dalam suatu masalah	12,13
		2.2 Otoriter serta menentang pendapat	14,15,16
		2.3 Emosi kurang stabil jika ada masalah	17
		2.4 Otoriter dalam	18,19

	berekspresi	
	2.5 Otoriter jika mengalami kegagalan	20,21,22
3. Permisif	3.1 Permisif pada caraorangtua mendidik anak	23,24,25,26
	3.2 Anak dianggap sebagai orang dewasa	27,28,29,30,31
	3.3 Diberi kelonggaran untuk melakukan apa saja	32,33

2. Perkembangan anak

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan anak yaitu dengan Denver .

I. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan pada responden yang diteliti yang memenuhi kriteria inklusi, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian, disertai judul penelitian dan manfaat penelitian. Responden yang bersedia menjadi responden harus menandatangani lembar persetujuan. Ada 4 calon responden yang awalnya tidak mau menjadi responden. Tetapi ketika dijelaskan kembali oleh ibu guru TK Butanul Athfal, responden yang awalnya tidak mau menjadi responden akhirnya bersedia menjadi responden.

2. *Anonymity*

Peneliti menjaga kerahasiaan nama responden dengan tidak menyantumkan nama mereka pada lembar kuesioner akan tetapi menggunakan inisial saja.

3. *Confidentiality*

Informasi yang diberikan oleh responden serta semua data yang terkumpul akan disimpan, dijamin kerahasiaannya dan hanya menjadi koleksi peneliti. Informasi yang diberikan responden tidak akan disebarakan atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin responden. Peneliti menjamin semua kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dan akan dijaga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. *Beneficiency*

Peneliti harus memperhatikan keuntungan yang bisa ditimbulkan oleh responden. Keuntungan bagi responden adalah mengendalikan pola asuh yang memanjakan anak dan mengekang anak sebagai upaya untuk mencegah hambatan perkembangan anak pra sekolah.

5. *Protection From Discomfort*

Peneliti berusaha menjaga kenyamanan Informan dengan melakukan wawancara di tempat dan waktu yang ditentukan oleh informan.

6. *Non Maleficence*

Penelitian ini tidak berdampak dan tidak mempunyai risiko terhadap karir responden sehingga dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan dalam kepentingan penelitian.

J. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengambilan data dikumpulkan dan diolah manual, tujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikan dalam susunan yang lebih rapi, pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. *Editing*

Dalam tahapan ini dilakukan pemeriksaan data. Pelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga apabila ada kekurangan data segera dilengkapi.

2. *Scoring*

Setelah pengumpulan kuesioner peneliti memberikan skor jawaban responden sehingga mempermudah proses pengolahan data, Peneliti memberikan skor atau nilai dari jawaban berdasarkan masing-masing variabel, Penentuan nilai untuk variabel pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter yaitu :

Selalu : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak Pernah : 1

Penentuan nilai untuk variabel perkembangan anak yaitu :

a. Normal : 1

b. Suspek : 2

c. *Unestable* : 3

3. *Coding*

Coding dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data, maka peneliti menggunakan kode berdasarkan jumlah skor jawaban responden untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data. Peneliti memberikan kode dari jumlah skor berdasarkan jawaban responden. Pemberian kode pada variabel pola asuh yaitu :

- a. Pola asuh demokratis di beri kode 1
- b. Pola asuh permisif di beri kode 2
- c. Pola asuh otoriter di beri kode 3

Pemberian kode untuk variabel perkembangan anak yaitu :

- a. **Normal**: jika tidak ada keterlambatan atau paling banyak satu caution :
- b. **Suspect**: jika didapatkan ≥ 2 caution atau ≥ 1 keterlambatan
- c. **Untestable**: apabila ditemukan 1 No *Opportunity*

4. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan agar dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk dianalisis.

5. *Transferring*

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode yang telah di tabulasi ke dalam komputer suatu program atau sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 22.0 untuk mempercepat analisis data.

6. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data ke dalam komputer setelah tabulasi selesai untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan program *excel*.

7. *Cleaning*

Setelah data yang dimasukaan ke dalam program SPSS selesai, peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam pengolahan data sudah selesai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah dimasukkan.

K. Analisa Data

Data yang sudah diolah kemudian dilakukan analisis secara bertahap sesuai tujuan penelitian, meliputi :

1. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang menggambarkan setiap variable (variabel independent dan dependent) dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi, sehingga tergambar fenomena dari masing-masing variabel yang diteliti, meliputi :

- a. Gambaran pola asuh orang tua pada anak prasekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang
- b. Gambaran perkembangan anak pra sekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variable yaitu variabel independent dan dependent yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square melalui program komputer pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) karena data yang diambil dari kedua variabel (variabel dependent dan independen) adalah data kategori.

Rumus menghitung *Chi Square* sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 = nilai *Chi Square*

fo = frekuensi yang diobservasi

fe = frekuensi yang diharapkan

Ketentuan yang berlaku pada uji *Chi Square* yaitu:

1. Semua hipotesis untuk kategorik tidak berpasangan menggunakan uji *Chi Square*, bila memenuhi syarat uji *Chi Square*.
2. Syarat *Chi Square* adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel.
3. Jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya.

- a. Alternatif uji *Chi Square* untuk tabel 2×2 adalah uji Fisher.
- b. Alternatif uji *Chi Square* untuk tabel $2 \times K$ adalah uji Kolmogrov-Smirnov
- c. Alternatif uji *Chi Square* untuk tabel selain 2×2 dan $2 \times K$ adalah penggabungan sel. Setelah dilakukan penggabungan sel akan terbentuk suatu tabel $B \times K$ yang baru. Uji hipotesis yang dipilih sesuai dengan tabel $B \times K$ yang baru tersebut.